

Variabel independen dari penelitian ini adalah kecanduan media sosial. Peneliti mempertimbangkan dua indikator berdasarkan penelitian Menayes (2015) dari kecanduan media sosial, seperti periode penggunaan media sosial dan tingkat kecanduan terhadap media sosial.

Variable	Factor1 Intensitas Penggunaan Media Sosial	Factor2 Distraksi Saat Menggunakan Media Sosial	Factor3 Kecanduan Secara Psikologis	h ²
Penggunaan media sosial	0.560	0.115	0.273	0.598
Bosan tanpa media sosial	0.406	0.164	0.469	0.588
Marah ketika diganggu	0.232	0.297	0.408	0.691
Menghabiskan waktu	0.529	0.131	0.121	0.688
Sulit untuk tidur	0.261	0.460	0.113	0.707
Selalu memikirkan media sosial	0.213	0.456	0.278	0.669
Peningkatan penggunaan media sosial	0.630	0.250	0.176	0.510
Persentase variansi yang dijelaskan	1.323	0.628	0.597	

Note: Angka yang ditebalkan menunjukkan pemuatan faktor yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya sehingga menunjukkan kekuatan korelasi antara variabel dengan faktor.

Tabel 1: Kecanduan Media Sosial: Rotasi Faktor, Communalities (h²) dan Persentase Variansi

Setelah dilakukan analisis Tabel 1 menunjukkan terdapat tiga faktor yang dihasilkan dari enam pertanyaan survei yang diajukan, yaitu intensitas penggunaan media sosial, distraksi saat menggunakan media sosial dan kecanduan secara psikologis. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui persentase variansi yang menunjukkan ketiganya memiliki korelasi yang kuat dengan variabel. Faktor intensitas penggunaan media sosial didukung oleh variabel penggunaan media sosial, bosan tanpa media sosial dan menghabiskan waktu. Faktor distraksi saat menggunakan media sosial didukung oleh variabel marah ketika diganggu, sulit untuk tidur dan selalu memikirkan media sosial. Faktor kecanduan secara psikologis didukung oleh variabel bosan tanpa media sosial dan marah ketika diganggu yang lebih tinggi dibanding kedua faktor lainnya.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kesehatan mental. Peneliti mempertimbangkan empat indikator berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Massé et al (1998), yaitu penyusutan diri, sifat mudah marah, kecemasan/depresi dan pelepasan terhadap aktivitas sosial.

Variable	Factor1 Tidak Percaya Diri	Factor2 Emosional	Factor3 Putus Asa	Factor4	h ²
Merasa tidak berguna	0.661	0.170	0.349	0.064	0.408
Minder	0.617	0.243	0.248	0.042	0.498
Kesulitan menghadapi masalah	0.509	0.291	0.274	0.138	0.563
Merasa tidak dicintai	0.454	0.237	0.394	-0.008	0.583
Tidak memiliki kesabaran	0.162	0.712	0.125	0.051	0.449
Agresif	0.188	0.713	0.207	0.034	0.412
Mudah sedih	0.350	0.260	0.555	0.033	0.500
Depresi	0.375	0.215	0.616	0.072	0.429
Tidak tertarik lagi	0.319	0.242	0.403	0.221	0.629
Tidak fokus	0.385	0.278	0.292	0.264	0.619
Persentase variansi yang					

dijelaskan	1,857	1,493	1,406	0,154
------------	-------	-------	-------	-------

Note: *Angka yang ditebalkan menunjukkan pemuatan faktor yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya sehingga menunjukkan kekuatan korelasi antara variabel dengan faktor.*

Tabel 2: Kesehatan Mental: Rotasi Faktor, Communalities (h^2) dan Persentase Variansi

Setelah dilakukan analisis, Tabel 2 menunjukkan terdapat empat faktor yang dihasilkan dari sepuluh pertanyaan yang diajukan. Tiga faktor menunjukkan persentase variansi yang tinggi sehingga penelitian ini menggunakan tiga faktor yang memiliki korelasi kuat dengan variabel, yaitu faktor 1, faktor 2 dan faktor 3. Faktor tidak percaya diri didukung oleh variabel merasa tidak berguna, minder dan kesulitan menghadapi masalah. Faktor emosional didukung oleh variabel tidak memiliki kesabaran dan agresif. Faktor putus asa didukung oleh variabel merasa tidak dicintai, depresi dan tidak tertarik lagi.